

Peran Program Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Kompetensi Keguruan pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam

¹Mir'atun Nur Arifah; ²Wahyuningsih

^{1&2}Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta Indonesia

¹miratunnurarifah@uii.ac.id; ²wahyuningsih242000@gmail.com

Abstract.. *One part of the MBKM program is Kampus Mengajar, which provides students with experience to assist teachers in the learning process in the classroom. This qualitative research investigates the role of Kampus Mengajar in improving the teaching abilities of students in the Islamic Education Study Program. After research data was collected through observation, interviews and documentation techniques, triangulation techniques were used to ensure its validity. There are three stages of analysis used: reducing data, displaying data, and drawing conclusions. The research results show Kampus Mengajar helps improve the teaching competence of students in the Islamic Education Study Program. Students gain pedagogical, professional, personality and social competence through the various activities they carry out. During Kampus Mengajar, students can acquire these competencies through the various activities they participate in. With a wider choice of activities compared to other practical programs, such as PPL and internships, Kampus Mengajar has the ability to complement students' experiences by being directly involved in the educational process in Indonesia.*

Keywords: *Teacher competence; Kampus Mengajar; Islamic education*

Abstrak. Salah satu bagian dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka adalah Program Kampus Mengajar. Program ini memberikan pengalaman pada mahasiswa untuk menjadi bagian dalam proses belajar mengajar di kelas. Penelitian kualitatif ini menyelidiki peran program kampus mengajar dalam meningkatkan kemampuan keguruan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam. Setelah data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, triangulasi teknik digunakan untuk memastikan validitasnya. Ada tiga tahap analisis data yang dilaksanakan, yaitu: mereduksi data, menampilkan data, dan menarik kesimpulan. Penelitian ini menunjukkan bahwa program Kampus Mengajar membantu meningkatkan kompetensi keguruan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam. Mahasiswa memperoleh kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial melalui berbagai aktivitas yang mereka lakukan. Selama program Kampus Mengajar, mahasiswa dapat memperoleh kompetensi tersebut melalui berbagai aktivitas yang mereka ikuti. Dengan pilihan kegiatan yang lebih luas dibandingkan dengan program praktik lainnya, seperti PPL dan magang, Kampus Mengajar memiliki kemampuan untuk melengkapi pengalaman mahasiswa dengan terlibat langsung dalam proses pendidikan di Indonesia.

Kata Kunci: Kompetensi keguruan; Kampus mengajar; Pendidikan Agama Islam

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses di mana peserta didik, pendidik, dan sumber belajar berinteraksi secara aktif dalam lingkungan belajar. Dalam proses pembelajaran, berbagai aktivitas dilakukan, termasuk transfer pengetahuan, pengembangan keterampilan, dan pembentukan karakter dan sikap peserta didik. Setiap proses pembelajaran memiliki manfaat dan nilai dari transfer pengetahuan dari guru pada peserta didik (Djamaluddin dkk., 2019). Menyadari peran penting pembelajaran dalam mempersiapkan para generasi penerusnya, pemerintah terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satunya melalui program yang diselenggarakan oleh Kemendikbud, yaitu program Merdeka Belajar Kampus Merdeka atau yang dikenal dengan istilah MBKM. Program ini memperkaya pengalaman belajar mahasiswa melalui berbagai aktivitas belajar yang dilaksanakan di luar kampus. Sejak diselenggarakan pertama pada tahun 2020 sampai tahun ini, total ada 12 program yang ditawarkan oleh MBKM. Program-program tersebut meliputi Bangkit, IISMA, Kampus Mengajar, Gerilya, Magang, Membangun Desa, Pejuang Muda, Proyek Kemanusiaan, Studi Independen, Pertukaran Mahasiswa Merdeka, Riset atau Penelitian, dan Wirausaha Merdeka (*Program | Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*, n.d.).

Program Kampus Mengajar atau yang dikenal dengan istilah KM, merupakan program MBKM yang dapat diakses oleh seluruh mahasiswa Indonesia dari berbagai bidang yang berbeda. Program ini menjadi program favorit yang paling banyak diikuti oleh mahasiswa jurusan pendidikan. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengelola pembelajaran di kelas. Ini membantu guru dan kepala sekolah menjalankan kurikulum dan memberikan inspirasi kepada peserta didik (*Program | Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*, n.d.). Program Kampus Mengajar berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran, sehingga diharapkan dapat membantu sistem pendidikan di Indonesia untuk terus berkembang dan bersaing dengan negara-negara lainnya. Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Indonesia adalah prodi dengan jumlah peserta Program Kampus Mengajar tertinggi per-*batch*-nya. Antusiasme mahasiswa Prodi PAI dalam menyambut program yang diselenggarakan pemerintah tersebut perlu diapresiasi karena menunjukkan semangat belajar mahasiswa yang tinggi. Skema program Kampus Mengajar secara umum berfokus pada 3 hal, yaitu melaksanakan pembiasaan dalam pemanfaatan teknologi, membantu tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas administrasi sekolah, dan menjadi asisten guru dalam kegiatan belajar mengajar. Beberapa fokus tersebut sebenarnya sejalan dengan orientasi baru pendidikan, khususnya pendidikan Islam. Pada orientasi baru pendidikan Islam, lembaga pendidikan memiliki tugas penting untuk mengembangkan kemampuan manusia untuk berfikir dan merasa (Lestari & Misbah, 2022). Namun perlu dikaji ulang terkait bagaimana peran program yang diikuti oleh mahasiswa dalam meningkatkan kompetensi keguruan mahasiswa khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Terlebih mahasiswa yang telah mengikuti program Kampus Mengajar dapat mengajukan konversi pada beberapa mata kuliah sehingga tidak berkewajiban mengambil seluruh mata kuliah yang telah dirancang dalam struktur kurikulum Prodi PAI.

Kompetensi keguruan merupakan bekal utama yang perlu diasah dan dikembangkan oleh mahasiswa keguruan untuk mempersiapkan diri menjadi pendidik. Kompetensi ini juga menjadi prasyarat untuk menjadi pendidik yang ideal, termasuk guru dan dosen, seperti yang ditertuang pada UU No. 14 Tahun 2005 pasal 8. Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dikuasai dan dihayati oleh pendidik (Suraji, 2012). Pada Pasal 10 dijelaskan lebih lanjut bahwa kompetensi keguruan terdiri dari empat hal: kompetensi pedagogi, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi ini sangat penting untuk memenuhi peran dan tanggung jawab utama guru sebagai pendidik yang

sering berinteraksi dengan peserta didiknya. Peserta didik umumnya memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda-beda. Selain itu, peserta didik juga merupakan manusia yang sedang dalam proses tumbuh serta berkembang. Melalui kemampuan mereka, pendidik akan memahami situasi sehingga mereka dapat menawarkan pendekatan yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan masing-masing peserta didik (Suraji, 2012).

Sebelum diselenggarakannya program Kampus Mengajar, pengembangan kompetensi keguruan pada mahasiswa dilaksanakan melalui kegiatan kurikuler, misalnya melalui kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan atau yang dikenal dengan PPL dan internship atau magang. Kegiatan PPL dilakukan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa, memberikan pemahaman yang lebih baik tentang sifat peserta didik, dan mengajarkan berbagai keterampilan yang berbeda. Keterampilan ini termasuk memilih strategi dan metode pembelajaran, menggunakan media pembelajaran, membuat RPP, dan melakukan evaluasi pembelajaran (Fitriana, 2018). Selain itu, terdapat program magang yang merupakan alternatif program dalam meningkatkan kemampuan calon guru dalam bidang pedagogi, profesional, sosial, dan kepribadian (Ismail, Hasan, & Musdalifah, 2018). Fokus dalam penelitian ini adalah menganalisis peran program Kampus Mengajar dalam meningkatkan kompetensi keguruan pada mahasiswa Prodi PAI. Memberikan bekal pengalaman yang cukup pada mahasiswa sebagai calon guru akan mempermudah mahasiswa beradaptasi pada dunia kerja yang dihadapi. Hal tersebut secara tidak langsung dapat mendukung modernisasi pendidikan melalui kompetensi keguruan yang dimiliki oleh mahasiswa (Priyanto, 2020). Selain itu, aktivitas yang diikuti mahasiswa selama mengikuti Program Kampus Mengajar, merupakan salah satu bentuk pendidikan dan pelatihan langsung pada kondisi nyata. Hal ini tentunya dapat mendukung peningkatan kompetensi profesional guru yang salah satunya dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan pelatihan (Nento & Abdullah, 2022).

Penelitian ini dilaksanakan sebagai upaya penguat wacana tentang peran program yang diinisiasi pemerintah yang banyak diikuti oleh mahasiswa keguruan, khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam. Harapannya, dari hasil penelitian ini, mahasiswa dan tenaga pendidik mendapatkan inspirasi untuk lebih meningkatkan kompetensinya sebagai seorang calon guru melalui berbagai kegiatan yang relevan.

B. METODE PENELITIAN

Melalui penelitian kualitatif-deskriptif ini, peneliti menyajikan dan menganalisis data berdasarkan situasi lapangan. Peneliti mencoba menggali data dan menganalisa terkait urgensi program kampus mengajar melalui analisis kebermanfaatan Program Kampus Mengajar bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Tiga metode dalam pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data-data yang komprehensif, yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian dipilih dengan pertimbangan tertentu, yaitu mahasiswa alumni Kampus Mengajar yang telah mengikuti program secara langsung. Observasi dilakukan terhadap kegiatan dan interaksi yang dilakukan pada informan penelitian. Selain itu juga dilaksanakan pendokumentasian pada data-data yang berkaitan dengan topik penelitian. Untuk memastikan data yang dikumpulkan valid, digunakan triangulasi teknik dalam teknik keabsahan datanya.

Data yang telah terkumpul, dideskripsikan untuk memberikan pemahaman yang jelas tentang peran Kampus Mengajar dalam meningkatkan kompetensi keguruan mahasiswa. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif analitik, yang mendeskripsikan data dan temuan lapangan dalam bentuk kata-kata dan gambar. Terdapat tiga alur kerja dalam proses analisis data yang digunakan, sesuai dengan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Farida Nugrahani, 2014). Dalam penelitian ini, reduksi data digunakan untuk memisahkan

data yang relevan dengan topik kemudian disusun sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan secara sistematis sesuai dengan hasil dari reduksi data. Selanjutnya peneliti akan mengambil kesimpulan atau verifikasi dari data yang telah disajikan dan juga di dukung dengan data lainnya yang sesuai dengan sudut pandang Pendidikan Agama Islam.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu jenis program MBKM adalah Kampus Mengajar. Program ini memberikan pengalaman pada mahasiswa untuk menjadi bagian dalam proses belajar mengajar selama proses pembelajaran di jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kampus Mengajar merupakan pengembangan dari program yang telah dilaksanakan lebih dulu, yaitu Kampus Mengajar Perintis yang lahir sebagai dampak pandemi Covid-19. Melalui program tersebut, mahasiswa yang tinggal di sekitar sekolah, diberdayakan untuk membantu proses pembelajaran yang banyak mengalami perubahan karena adanya pandemi (Erwin Tobing dkk, 2022).

Sebagai salah satu program yang banyak diikuti oleh mahasiswa keguruan, Kampus Mengajar memberi beragam manfaat yang dirasakan oleh mahasiswa. Meskipun karakter programnya hampir sama dengan kegiatan PPL, namun pengalaman yang didapatkan cukup beragam. Apabila dalam kegiatan PPL mahasiswa difokuskan untuk praktik sesuai bidang keilmuan/jurusannya masing-masing, maka di Kampus Mengajar mahasiswa mendapatkan pengalaman untuk menjadi guru lintas mata pelajaran, bahkan menjadi guru kelas (Nanda, 2022). Hal tersebut disebabkan Kampus Mengajar juga dapat diikuti oleh mahasiswa dari berbagai jurusan, tidak hanya mahasiswa keguruan saja, namun dari mahasiswa jurusan lainnya sehingga peran yang diberikan mahasiswa lebih fleksibel dan variatif. Manfaat lainnya yang dirasakan oleh mahasiswa adalah meningkatnya kemampuan *public speaking* (Alkindi, 2022), karena dilatih langsung dengan penempatan di berbagai daerah yang baru bagi mahasiswa. Keaktifan mahasiswa dalam meningkatkan *public speaking* sangat terbantu dengan adanya kampus mengajar ini. Selain itu, mahasiswa yang sudah pernah mengikuti program Kampus Mengajar, merasa lebih siap dan memiliki bekal yang cukup ketika selanjutnya mengikuti kegiatan PPL ataupun magang (Rayfi, 2022).

Berbagai manfaat tersebut tentunya juga berdampak dalam mengembangkan kompetensi keguruan pada mahasiswa, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam. Pada pengaruh jangka panjangnya, berbagai kompetensi yang dikembangkan oleh mahasiswa semasa kuliah akan mempengaruhi kompetensi mereka saat menjadi guru. Penguasaan terhadap 4 kompetensi keguruan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran (Hakim, 2015). Kompetensi keguruan yang dikembangkan melalui program Kampus Mengajar adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik

Kemampuan seorang guru untuk mengenal dan memahami karakter peserta didik sehingga mereka dapat melakukan pembelajaran dengan efektif dan efisien, dikenal sebagai kompetensi pedagogik (Akbar, 2021). Guru yang memiliki kompetensi pedagogis dapat memberikan pengaruh positif pada peserta didiknya. Misalnya kompetensi pedagogik pada guru PAI terbukti memiliki hubungan dengan kemandirian belajar peserta didiknya (Sanusi et al., 2021). Berbekal pengetahuan yang mendalam untuk seorang pendidik, dapat mempengaruhi pengelolaan kegiatan pembelajaran di kelas. Pengelolaan ini meliputi proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mengimplementasikan berbagai strategi, metode, maupun media pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Selain itu, adanya kemampuan dalam memahami peserta didik akan mempermudah guru dalam

mengambil keputusan-keputusan penting dalam proses pembelajaran secara tepat dan cepat (Kutsak et al., 2023).

Pada program Kampus Mengajar, kompetensi pedagogik mahasiswa dikembangkan melalui berbagai aktivitas yang dilaksanakan mahasiswa dalam membantu pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas. Misalnya membantu mengelola pembelajaran dengan berkolaborasi dengan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, membantu mengakomodir kebutuhan peserta didik saat pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar. Pada pelaksanaan pembelajaran, mahasiswa menyesuaikannya dengan kondisi dan perkembangan peserta didik (Rayfi, 2022). Selain itu, pengembangan kompetensi pedagogik mahasiswa dalam program Kampus Mengajar juga ditunjang dengan pemanfaatan teknologi dalam membantu proses pembelajaran, khususnya dalam menyiapkan bahan ajar, dan juga aplikasi aplikasi yang dapat mempermudah jalannya proses pembelajaran. Jika dicermati berdasarkan klasifikasi generasi, rata-rata usia mahasiswa saat ini tergolong dalam generasi Z, sebutan bagi generasi kelahiran tahun 1990an sampai awal 2000-an. Generasi ini memiliki kemahiran dalam beradaptasi dengan teknologi dan menggunakan media sosial karna tumbuh dalam kondisi teknologi yang semakin maju (Kurniasih, n.d.). Karena itulah pada pelaksanaan pembelajaran, mahasiswa banyak menggunakan PPT, video animasi, dan dapat memberikan sosialisasi cara penilaian untuk guru dengan menggunakan aplikasi Anbuso (Analisis butir soal) (Rayfi, 2022). Bekal penguasaan teknologi yang dimiliki mahasiswa, juga dimanfaatkan dalam penguatan branding dan sarana promosi sekolah melalui media sosial seperti instagram dan website (Alkindi, 2022).

2. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional guru adalah kemampuan yang dibutuhkan guru untuk menguasai materi yang diajarkan. Kompetensi ini berkaitan erat dengan kompetensi pedagogik karena untuk melaksanakan pembelajaran yang mampu mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru harus memahami karakteristik peserta didik dan menguasai materi yang diajarkan. Sehingga dalam proses perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian pembelajaran, seluruhnya atas pertimbangan yang matang dan acuan yang jelas. Kompetensi profesional ini juga mensyaratkan adanya kualifikasi akademik yang harus dimiliki oleh guru. Melalui kualifikasi akademik yang sesuai dengan ketentuan, menjadi salah satu indikator bahwa guru memiliki kompetensi profesional.

Berbagai program yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kompetensi profesional guru diantaranya adalah melalui berbagai program pelatihan dan pelaksanaan supervise pendidikan. Pelatihan-pelatihan tersebut diantaranya adalah pelatihan teknologi informasi (Sutisna et al., 2020) (Budianti et al., 2022), pelatihan penulisan karya tulis ilmiah (Mansyur & Akidah, 2018), dan pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (Annury, 2019). Sedangkan melalui kegiatan supervisi, pelaksanaan supervisi akademik secara berkesinambungan yang dapat menjadi motivasi guru dalam meningkatkan penguasaan materi ajar, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran (Akhmad, 2022). Pengembangan kompetensi profesional tersebut, bukan hanya dapat dilakukan ketika sudah menjadi guru, namun juga dapat dilaksanakan pada mahasiswa yang mengambil program keguruan. Hal tersebut bertujuan untuk menumbuhkan kompetensi profesional membutuhkan proses yang panjang dan berkelanjutan. Dengan demikian, pengalaman-pengalaman yang dimiliki oleh calon guru berdasarkan pengalaman mengajar, dapat menjalin hubungan positif dengan pengembangan kompetensi profesional guru (Rahayu et al., 2020).

Pelaksanaan program Kampus Mengajar yang diikuti oleh mahasiswa Prodi PAI, menjadi salah satu upaya dalam mengembangkan kompetensi profesional mahasiswa sebagai calon guru. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa diasah dan dikembangkan kompetensi profesionalnya dalam suasana pembelajaran di lokasi yang sebenarnya. Meskipun dalam program ini peran mahasiswa masih sebagai asisten guru dalam mengelola pembelajaran, namun melalui peran tersebut mahasiswa dapat belajar dan mendapatkan pengalaman langsung dari guru-guru yang sudah lebih banyak memiliki pengalaman. Keterlibatan mahasiswa dalam pengelolaan pembelajaran diantaranya adalah membantu guru dalam mempersiapkan pembelajaran yang dirancang sesuai dengan materi, pemilihan metode pembelajaran yang menerapkan *active learning*, dan pelaksanaan evaluasi yang tidak hanya pada ranah kognitif, tetapi juga mengamati bagaimana peserta didik menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari (Rayfi, 2022).

Upaya lainnya yang juga dilakukan oleh mahasiswa peserta Kampus Mengajar dalam memperkuat kompetensi profesionalnya adalah dengan melaksanakan berbagai program yang berkaitan dengan bidang keilmuan. Pada program Kampus Mengajar, mahasiswa akan berkolaborasi dengan mahasiswa lintas perguruan tinggi lain dan lintas jurusan. Oleh karena itulah sangat mungkin apabila dalam satu kelompok, terdapat mahasiswa dari jurusan yang berbeda, dalam kasus tersebut dapat dijadikan latihan dalam meningkatkan kompetensi profesional mahasiswa untuk menjadi guru yang profesionalmeskipun dari latar belakang yang berbeda. Salah satu contohnya, Mahasiswa Prodi PAI yang mengikuti program Kampus Mengajar, pada umumnya memiliki program kerja sendiri yang berkaitan dengan bidang PAI, misalnya menyelenggarakan program tahsin (Alkindi, 2022).

3. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian guru merupakan kemampuan yang mencerminkan pribadi guru yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan berakhlak mulia sehingga mampu menjadi sumber inspirasi bagi peserta didik (Indrawan et al., 2020). Hal tersebut menunjukkan agar dapat melaksanakan perannya sebagai seorang guru, seseorang tidak hanya harus memiliki bekal dalam penguasaan materi atau cara mengajar saja. Guru harus memiliki kepribadian yang patut diteladani, baik teladan bagi rekan sesama guru maupun teladan bagi peserta didiknya. Adanya kompetensi kepribadian yang baik bagi guru, akan mempengaruhi dalam keberhasilan proses pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya korelasi yang kuat dan signifikan antara kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar peserta didik (Huda, 2018).

Indikator yang menunjukkan kompetensi kepribadian guru cukup beragam. Dalam perspektif Islam, beberapa hal yang menjadi indikator kompetensi kepribadian guru diantaranya adalah ikhlas, taqwa, ramah, sopan, dan santun, tanggung jawab, keteladanan (Lubis, 2016). Kompetensi kepribadian memiliki urgensi untuk dikembangkan dengan maksimal karena menjadi kunci dalam pengembangan ketiga kompetensi profesional lainnya (Zola & Mudjiran, 2020). Seseorang dengan kompetensi kepribadian yang baik dapat dianggap mampu mengelola dirinya, memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar dan berkembang, selain itu juga mampu beradaptasi dan berinteraksi dengan baik dengan orang lain. Oleh karena itulah kompetensi ini berkaitan erat dengan kompetensi sosial.

Kompetensi kepribadian yang dikembangkan pada mahasiswa melalui program Kampus Mengajar adalah memosisikan mahasiswa sebagai *uswah* atau *role model* bagi peserta didiknya. Mahasiswa menyadari bahwa apa yang mereka lakukan dan ucapkan akan dicontoh oleh peserta didik, sehingga mereka juga berusaha untuk

menjadi teladan dalam berpakaian, berucap, berperilaku, bahkan dalam mengontrol emosi (Rayfi, 2022) (Nanda, 2022). Dengan melatih diri mereka sebagai teladan, mahasiswa akan terbiasa untuk menunjukkan menampilkan perbuatan dan perkataan yang baik. Hal ini secara tidak langsung juga membentuk karakter mahasiswa karena proses yang dilaluinya berulang dalam jangka waktu yang relatif panjang. Sehingga dapat membantu meningkatkan kompetensi kepribadian untuk menjadi seorang guru.

4. Kompetensi Sosial

Kemampuan yang dimiliki guru untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat mereka bekerja dan pekerjaan mereka adalah bagian dari kompetensi sosial. Untuk memanfaatkan kemampuan ini, guru harus dapat berkomunikasi sosial dengan berbagai orang, misalnya peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, dan bahkan orang-orang di masyarakat. Kompetensi sosial, yang merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, dapat mempengaruhi bagaimana siswa belajar. Keterlibatan sosial guru berdampak positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa (Febri Rafli, 2017).

Namun untuk mengembangkan kompetensi ini tidaklah mudah, butuh peran aktif dan kolaborasi dari guru dan pihak terkait, misalnya adalah kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai manajer utama dalam lembaga pendidikan, memiliki peran besar untuk mengembangkan dan menciptakan kondisi yang mendukung peningkatan kompetensi sosial kepada guru. Misalnya melalui kegiatan supervisi klinis, mendorong guru untuk aktif dalam kegiatan KKG sekolah, menjalin kerjasama dengan mitra, memberikan fasilitas yang dapat digunakan oleh guru dalam mengikuti berbagai kegiatan di luar sekolah, dan memberikan penghargaan bagi guru yang memiliki kompetensi yang baik (Suparman, 2020) (Sundari et al., 2019). Sedangkan beberapa upaya yang dapat dilakukan langsung oleh guru diantaranya adalah mengikuti berbagai pelatihan-pelatihan dan seminar yang diadakan sekolah, maupun mitra atau dinas pendidikan, menjadi narasumber dalam berbagai kegiatan, serta mengikuti komunitas ilmiah di luar sekolah untuk menambah relasi dan pengetahuan (Sundari et al., 2019). Selain itu, kompetensi sosial guru juga perlu dikembangkan dalam upaya peningkatan kolaborasi antar guru (Nagel et al., 2023) untuk mendorong kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran.

Pada program Kampus Mengajar, kompetensi sosial menjadi salah satu bagian yang juga dikembangkan dalam diri mahasiswa. Bahkan pengembangan kompetensi sosial ini didukung oleh penempatan mahasiswa pada daerah yang beragam. Pada beberapa *batch*, mahasiswa ditugaskan di daerah-daerah yang termasuk dalam 3T atau sekolah-sekolah yang membutuhkan penanganan secara khusus dalam mengembangkan kualitasnya. Hal ini selain melatih kompetensi sosial mahasiswa, juga dapat mengasah kepekaan sosialnya terhadap kondisi pendidikan di Indonesia (Rayfi, 2022). Pengembangan kompetensi sosial mahasiswa, pada umumnya dilakukan oleh masing-masing mahasiswa sebagai bentuk inisiatifnya ketika mengikuti program Kampus Mengajar. Misalnya dengan mengambil peran dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan di sekolah (Alkindi, 2022) dan membangun interaksi yang baik dengan *civitas academica* yang ada di sekolah (Nanda, 2022). Selain itu, mahasiswa juga melakukan pendekatan dengan orang tua atau wali peserta didik dengan turut aktif dalam kegiatan pertemuan dengan orang tua. Membangun komunikasi dengan orang yang belum dikenal tidaklah mudah, sehingga biasanya mahasiswa membukanya dengan membahas perkembangan peserta didik dan memberikan motivasi kepada orang tua. (Rayfi, 2022). Dari hal tersebut kompetensi

sosial mahasiswa akan terbentuk dengan baik, selain itu juga dapat dijadikan sebagai motivasi mahasiswa lainnya untuk mengikuti program kampus mengajar.

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa program Kampus Mengajar memiliki berperan dalam meningkatkan kompetensi keguruan pada mahasiswa Prodi PAI. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Kompetensi keguruan mahasiswa ditingkatkan dan dikembangkan melalui berbagai aktivitas yang diikuti oleh mahasiswa selama mengikuti program Kampus Mengajar. Meskipun secara umum kegiatan ini memiliki kemiripan dengan program PPL, namun pengalaman yang didapatkan mahasiswa lebih beragam. Hal tersebut tentunya dapat menjadi nilai lebih yang dapat melengkapi pengalaman belajar mahasiswa, khususnya mahasiswa Prodi PAI, yang dapat mendukung pengembangan kompetensi keguruannya.

REFERENSI

- Akbar, A. (2021). PENTINGNYA KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23–30. <https://doi.org/10.32832/JPG.V2I1.4099>
- Akhmad, F. A. P. (2022). Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI SD di Kecamatan Tambun Selatan. *PARAMETER*, 7(1), 26–40. <https://doi.org/10.37751/PARAMETER.V7I1.185>
- Annury, M. N. (2019). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru melalui Penelitian Tindakan Kelas. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 18(2), 177–194. <https://doi.org/10.21580/DMS.2018.182.3258>
- Budianti, Y., Dahlan, Z., & Sipahutar, M. I. (2022). Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2565–2571. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V6I2.2460>
- Djamaluddin, D. A., Ag, S., Sos, S., & Wardana, D. (2019). *4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. 59.
- Erwin Tobing dkk. (2022). *Buku Panduan KM 3. Program Kampus Mengajar* Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Febri Rafli, M. (2017). Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 131–135. <http://semnasfis.unimed.ac.id>
- Fitriana, E. U. (2018). *Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan II (PPLK II) dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Jurusan PAI IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2017/2018*. [IAIN Ponorogo]. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/4296/>
- Hakim A. (2015). Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) On the Performance of Learning. *The International Journal Of Engineering And Science (IJES)*, 4(2), 01-12.
- Huda, M. (2018). KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA (STUDI KORELASI PADA MATA PELAJARAN PAI). *JURNAL PENELITIAN*, 11(2). <https://doi.org/10.21043/JUPE.V11I2.3170>
- Indrawan, I., Warlinah, Faizah, T. N., Rusmiati, M., & Rohim, T. (2020). GURU SEBAGAI AGEN PERUBAHAN. In *Penerbit Lakeisha*. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=9Pr3DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT57&dq=kompetensi+kepribadian+guru+adalah&ots=rWcW3yzaLO&sig=bYFyMjtdk5a0mhhStgsFsGb0XXY&redir_esc=y#v=onepage&q=kompetensi%20kepribadian%20guru%20adalah&f=false

- Ismail, I., Hasan, H., & Musdalifah, M. (2018). Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Melalui Efektivitas Program Magang Kependidikan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 124–132. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.48>
- Kurniasih, W. (n.d.). *Mengenal Generasi Baby Boomers, X, Y, Z dan Alpha - Gramedia Literasi*. Retrieved September 14, 2022, from <https://www.gramedia.com/literasi/generasi-baby-boomers-x-y-z-alpha/>
- Kutsak, L., Zaskalieta, S., Hamorak, H., Hreniuk, L., & Parshuk, S. (2023). Components Of Professional Competence and Innovative Professional Activity of an Hei Teacher. *Revista Eduweb*, 17(3), 222-234. <https://doi.org/10.46502/issn.1856-7576/2023.17.03.19>
- Lestari, I., & Misbah, M. (2022). Orientasi Baru Pendidikan Islam Era Millennial. *J-PAI (Jurnal Pendidikan Agama Islam)*, 8(2), 108-120. <https://doi.org/10.18860/jpai.v8i2.16692>
- Lubis, R. R. (2016). KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU DALAM PERSFEKTIF ISLAM. *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2). <https://doi.org/10.30829/TAZ.V5I2.83>
- Mansyur, U., & Akidah, I. (2018). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Mts DDI Padanglampe Kabupaten Pangkep Melalui Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 273–278. <https://doi.org/10.30595/JPPM.V2I2.2589>
- Nagel, I., Guðmundsdottir, G. B., & Afdal, H. W. (2023). Teacher educators' professional agency in facilitating professional digital competence. *Teaching and Teacher Education*, 132. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104238>
- Nento, S., & Abdullah, A. H. (2022). Analisis Faktor Penghantar Upaya Peningkatan Profesi Guru. *J-PAI (Jurnal Pendidikan Agama Islam)*, 8(2), 85-89. <https://doi.org/10.18860/jpai.v8i2.17601>
- Priyanto, A. (2020). Pendidikan Islam dalam Era Revolusi Industri 4.0. *J-PAI (Jurnal Pendidikan Agama Islam)*, 6(2), 80-89. <https://doi.org/10.18860/jpai.v6i2.9072>
- Program | Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*. (n.d.). Retrieved August 31, 2022, from <https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/program>
- Rahayu, D., Hawi, A., Mardeli, M., & Sofyan, S. (2020). KORELASI ANTARA PENGALAMAN MENGAJAR DENGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 PALEMBANG. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 2(2), 183–201. <https://doi.org/10.19109/PAIRF.V2I2.3734>
- Sanusi, A., Nur, T., & Darmiyanti, A. (2021). Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dengan Kemandirian Belajar Siswa di Masa Pandemic Covid 19. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4), 2256–2264. <https://doi.org/10.31004/EDUKATIF.V3I4.1185>
- Sundari, E. S. T., Robandi, B., & Mulyasari, E. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru Sekolah Dasar di SDN 134 Panorama. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(3), 110–126. <https://doi.org/10.17509/JPGSD.V4I3.22911>
- Suparman, O. (2020). SUPERVISI KLINIS UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI SOSIAL GURU-GURU DI SD NEGERI HEGARMANAH JALANCAGAK SUBANG. *JPG: JURNAL PENELITIAN GURU FKIP UNIVERSITAS SUBANG*, 3(02), 271–278. <http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/JPG/article/view/844>
- Suraji, I. (2012). *Urgensi Kompetensi Guru*. 16.
- Sutisna, U., Elkarimah, M. F., & Asma, F. R. (2020). Pengembangan kompetensi profesional guru PAI melalui pemanfaatan teknologi informasi. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 43–48. <https://doi.org/10.29408/ab.v1i2.2629>
- Zola, N., & Mudjiran, M. (2020). Analisis urgensi kompetensi kepribadian guru. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(2), 88–93.

<https://doi.org/10.29210/120202701>

Alkindi. (2022, Juli 29). Mahasiswa peserta Kampus Mengajar. (Wahyuningsih, Interviewer)

Nanda. (2022, Juli 19). Mahasiswa peserta Kampus Mengajar. (Wahyuningsih, Interviewer)

Rayfi. (2022, Juli 15). Mahasiswa peserta Kampus Mengajar. (Wahyuningsih, Interviewer)